

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perekonomian di Indonesia selalu dilakukan dengan gencar, hal ini tentu sangat membutuhkan tenaga dan pemikiran yang sangat dalam, apalagi dalam hal sarana penunjang seperti sarana transportasi. Pergerakan dan perjalanan adalah hasil dari kebutuhan manusia untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk berbagai aktivitasnya, sehingga menghasilkan profil pergerakan yang berbeda bagi setiap individunya dan berpotensi sebagai penyebab timbulnya berbagai permasalahan kota, diantaranya adalah permasalahan mengenai jasa transportasi (Karissa, 2011).

Pembangunan ekonomi suatu kota membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara. Kebutuhan jasa pengangkutan atau disebut juga transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. (Salim, 2002).

Transportasi memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian nasional di lain pihak, bidang transportasi ini juga merupakan lahan bisnis sebagaimana sektor ekonomi lainnya. Bidang angkutan ini mencakup angkutan laut, angkutan jalan raya, angkutan sungai, angkutan udara, angkutan rel, dan jasa penunjang angkutan. Perkembangan bidang angkutan ini dapat dilihat dari kontribusi masing-masing jenis angkutan terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB). Jika kita melihat perkembangan sarana transportasi di Indonesia sungguh sangat mengalami kemajuan yang drastis seperti kita dapat melihat bahwa saat ini untuk menjangkau atau memesan sarana angkutan saja kita dapat memesan hanya dengan menggunakan aplikasi pada smartphone. (Fajariah, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman, transportasi dari hari ke hari juga semakin berkembang pula. Masyarakat pada saat ini menggunakan transportasi kendaraan bermotor, baik menggunakan angkutan publik maupun menggunakan kendaraan pribadi.

Pemilihan model transportasi pada saat ini sudah mulai banyak seperti angkutan kota, ojek konvensional, dan juga ojek *online*, adanya transportasi yang berbasis online merupakan salah satu pilihan bagi masyarakat untuk berkendara. Dengan kondisi masyarakat yang paham dengan teknologi seperti pada saat sekarang ini yang tidak lepas dari *smartphone* memudahkan masyarakat untuk memesan jasa layanan seperti pemesanan ojek *online*, kurir dan sebagainya, dengan kondisi yang seperti ini masyarakat mulai berpindah dari jasa transportasi konvensional kepada jasa transportasi *online*. Selain memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam pemesanan jasa yang dibutuhkan, transportasi berbasis *online* ini juga bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya untuk para *drivernya*.

Kemajuan teknologi dibidang transportasi menjadikan para pebisnis bersaing menciptakan inovasi terbaru serta melihat dari fenomena yang terjadi dimasyarakat bahwa saat ini internet sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Banyaknyanya pengguna smartphone, baik *android* maupun *ios* menjadikan masyarakat bergantung pada handphone serta internet. Peluang

tersebut yang menjadikan pendiri ojek *online* (GO-JEK) menghadirkan ojek berbasis *online*. Fenomena transportasi *online* saat ini sedang diperbincangkan dikalangan masyarakat, karena pemesanan berbasis aplikasi yang mudah di *download* oleh pengguna *smartphone* baik *android* maupun *ios*. Pemesanan melalui aplikasi yang mudah membuat ojek *online* diterima dengan cepat dikalangan masyarakat, serta berbagai macam pilihan layanan yang diberikan sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang jasa.

(Anis, 2017).

Jumlah kendaraan di Kota Payakumbuh pada tahun 2016 yaitu sebanyak 37.887 unit. Angka ini sebahagian besar didominasi oleh kendaraan roda dua, yaitu sebanyak 28.776 unit atau sebesar 79,95 % dan diikuti oleh kendaraan minibus/stasiun wagon sebesar 4.913 atau sebesar 12,97%. (BPS Payakumbuh, 2017). Pada saat sekarang ini transportasi yang ada di Kota Payakumbuh adalah angkutan kota (angkot) dan juga ojek konvensional atau ojek pangkalan, oleh sebab itu maka kota Payakumbuh menjadi peluang bagi perusahaan transportasi berbasis *online* tersebut.

Jenis pengangkutan dengan ojek merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat, apalagi saat ini juga bermunculan ojek berbasis online yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, bukan hanya itu ojek online bahkan menawarkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan jasa ojek pangkalan, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa ojek *Online*. Kota Payakumbuh merupakan kota kecil dengan masyarakat milenial, menurut data BPS Kota Payakumbuh tahun 2017 masyarakat Kota Payakumbuh didominasi oleh masyarakat dengan usia 20-50 tahun disamping itu tingkat pendidikan di Kota

Payakumbuh sudah sangat maju yang membuat masyarakat Payakumbuh lebih mengerti dengan teknologi. Hal-hal seperti usia, status, pendidikan masyarakat Kota Payakumbuh, kemudian pendapatan dan juga jarak tempuh adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap penggunaan transportasi *online* di Kota Payakumbuh. Pada bulan Maret tahun 2018 transportasi *online* gojek mulai beroperasi di Kota Payakumbuh. Sehingga Hal yang sangat menarik untuk ditelaah adalah penelitian terhadap “ANALISIS PERMINTAAN JASA OJEK *ONLINE* DI KOTA PAYAKUMBUH”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah usia mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap transportasi *online*?
- 1.2.2 Bagaimanakah status mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap transportasi *online*?
- 1.2.3 Bagaimanakah tingkat pendidikan mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap transportasi *online*?
- 1.2.4 Bagaimanakah pendapatan mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap transportasi *online*?
- 1.2.5 Bagaimanakah jarak tempuh mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap transportasi *online*?

1.3 Tujuan penelitian

- 1.3.1 Menghitung dan menganalisis apakah usia berpengaruh terhadap permintaan masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi *online*?
- 1.3.2 Mengetahui dan menganalisis apakah status mempengaruhi permintaan masyarakat dalam menggunakan transportasi *online*?

- 1.3.3 Menghitung dan menganalisis apakah pendidikan mempengaruhi permintaan masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi *online*?
- 1.3.4 Menghitung dan menganalisis apakah pendapatan mempengaruhi permintaan masyarakat dalam menggunakan transportasi *online*?
- 1.3.5 Mengetahui dan menganalisis apakah jarak tempuh mempengaruhi permintaan masyarakat dalam menggunakan transportasi *online*?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini Pemerintah Kota Payakumbuh bisa membuat kebijakan dan peraturan terhadap transportasi online agar transportasi online di Kota Payakumbuh lebih beraturan lagi.

1.4.2 Untuk Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang hubungan transportasi dengan perekonomian, khususnya transportasi berbasis online.

1.4.3 Literatur

Dapat memberikan referensi untuk kajian transportasi, khususnya transportasi *online*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka perlu perkiraan ruang lingkup penelitian, yaitu penelitian ini membahas sejauh mana kepekaan masyarakat Kota Payakumbuh terhadap permintaan transportasi *online* di Kota Payakumbuh.

Ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah masyarakat Kota Payakumbuh
2. Responden penelitian ini adalah masyarakat Payakumbuh yang berumur 14-60 tahun.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup.

Bab : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang model metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi

dan sampel, teknik pengambilan sampel, analisis data dan terakhir defenisi operasional variabel.

Bab IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat terhadap permintaan jasa transportasi *online* di payakumbuh.

Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah di teliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa di ambil dalam penelitian ini.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

